

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan sekuritas yang tumbuh di Indonesia memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun masyarakat (investor) yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen ataupun *capital gain*. Perusahaan dituntut untuk mampu melaksanakan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen perusahaan juga harus berusaha memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) melalui kewenangan yang diberikan dalam membuat keputusan baik berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kondisi perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham-saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan perusahaan tersebut telah dinilai sehat dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan mempunyai sistem manajemen yang baik. Karena itu perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menaikkan harga saham, dengan tujuan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa

depan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan Margaretha 2003 dalam (Wibowo, 2011)

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain fungsi dari manajemen keuangan merupakan merencanakan dan mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar sehingga mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Kasmir, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan

keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pada pemegang saham. Namun tidak semua pemegang saham menginginkan pembagian dividen. Teori relevan oleh Gordon dan Litner dalam (Agus Sartono 2010) mengemukakan bahwa pembagian dividen akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan teori irrelevan oleh Modigliani dan Miller (Agus Sartono 2010) mengemukakan bahwa pembagian dividen tidak ada hubungannya dengan kesejahteraan pemegang saham. Dengan adanya perbedaan teori tersebut timbul pertanyaan kebijakan dividen seperti apa yang harus dijalankan perusahaan. Apakah pemegang saham lebih menyukai dividen saat ini yang lebih tinggi dengan mengorbankan dividen masa depan yang lebih rendah, atau dividen saat ini yang lebih rendah dan pertumbuhan yang lebih tinggi (Brigham Houston 2010).

Kebijakan dividen merupakan hal yang penting dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dividen tidak hanya untuk membagikan keuntungan kepada pemegang

saham namun tetap harus mempertimbangkan peluang perusahaan untuk melakukan investasi kembali. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan di Indonesia ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling betentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang dapat digunakan untuk membantu para pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan melakukan perhitungan rasio keuangan dan menginterpretasikan hasil dari perhitungan tersebut agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1

Data *Net Profit Margin, Current Rasio, Debt to Total Asset Rasio*, dan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016

No	Kode perusahaan	NPM	Current Rasio	Debt to Total Asset Rasio	DPR
1	AISA	0,01%	237,56%	53,92%	345,79%
2	DLTA	32,84%	760,39%	154,80%	37,75%
3	ICBP	10,54%	240,68%	35,99%	41,03%
4	INDF	7,89%	150,81%	46,53%	28,01%
5	MLBI	0,03%	0,07%	63,93%	73,80%
6	MYOR	7,57%	225,02%	51,52%	19,32%

7	ALTO	-8,94%	75,35%	58,73%	30,00%
8	ROTI	11,09%	296,23%	50,58%	19,19%
9	SKLT	3,03%	131,53%	47,88%	20,07%
10	ADES	6303,18%	163,51%	49,92%	1,36%
11	KINO	5,18%	153,69%	40,57%	29,19%
12	TCID	6,41%	525,95%	18,39%	50,87%
13	MBTO	1,29%	304,45%	37,89%	300,00%
14	UNVR	15,96%	60,56%	71,91%	0,09%
15	GGRM	8,75%	193,79%	37,15%	40,00%
16	HMSP	13,37%	523,41%	19,60%	0,81%
17	DVLA	15,34%	760,39%	15,48%	28,50%
18	KAEF	4,67%	171,37%	50,76%	18,32%
19	SIDO	18,76%	831,82%	7,69%	76,69%
20	KLBF	12,13%	413,11%	18,14%	0,00%
21	CINT	6,30%	316,04%	18,26%	38,80%
	MAX	6303,18%	831,82%	154,80%	345,79%
	MIN	-8,94%	0,07%	7,69%	0,00%
	AVERAGE	308,35%	311,23%	45,22%	57,12%

Sumber : www.idx.com (data diolah 2017)

Dari tabel 1.1 menunjukkan hanya 21 perusahaan dari 37 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen tunai pada tahun 2016 adapun perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2016. Pembagian dividen oleh perusahaan publik sangatlah diperhatikan oleh para investor, seperti yang telah ditunjukkan pada tabel 1.1 bahwa sektor barang konsumsi memiliki perkembangan yang berfluktuasi dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian investor, namun jumlah perusahaan pada sektor barang konsumsi yang membagikan dividen pada tahun 2016 hanya sebagian dari jumlah perusahaan tercatat. Hal ini jelas akan mempengaruhi minat investor, terutama bagi investor yang lebih menginginkan pembagian dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Berdasarkan tabel 1.1 *Net profit margin* pada tahun 2016 mengalami fluktuasi rata-rata NPM adalah 308,35% ,NMP tertinggi berada pada kode perusahaan ADES sebesar 6303,18% sedangkan NPM terendah berada pada kode perusahaan ALTO yaitu -8,94%. (Sutrisno 2001 dalam fayakun) menyatakan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh dalam menjalankan operasionalnya. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Oleh karena dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada kode perusahaan ADES yang memperoleh keuntungan sebesar 6303,18% akan tetapi hanya membagikan *dividen Payout Rasio* sebesar 1,36% dan hasil ini sesuai dengan penelitian (Pebriana 2009 dalam (Basuki, 2012) menyatakan *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap *DPR*.

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata *Current Rasio* adalah sebesar 311,23%, *Current Ratio* tertinggi berada pada kode perusahaan SIDO sebesar 831,82%. Sedangkan *Current Ratio* terendah adalah perusahaan dengan kode MLBI sebesar

0,07% . berdasarkan Riyanto (2001:202) dalam (Umam, 2016) , rasio likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), semakin kuat tingkat likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik. Oleh karena ini *Current Ratio* (CR) mempunyai arah yang positif terhadap *dividend payout ratio*. Teori ini didukung hasil penelitian Anil dan Kapoor (2008), dan Wahdah (2011) dalam (Umam, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tetapi pada kenyataannya pada data diatas ada perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yaitu perusahaan kode KLBF yang tingkat likuiditas (*Current Ratio*) tinggi sebesar 413,11% akan tetapi *DPR* yang dibagikan sebesar 0,00%. Dan hasil ini sesuai dengan penelitin Rizky Pebriani Utami (2009) dalam (Umam, 2016), bahwa *current ratio* berbanding terbalik terhadap *Dividend Payout Ratio*, yaitu apabila *Curren Ratio* naik maka *Dividend Payout Ratio* akan turun.

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata *Debd to Total Assets Rasio* adalah sebesar 45,22%, *Debd to Total Assets* tetinggi berada pada kode perusahaan DLTA sebesar 154,80%, sedangkan kode perusahaan terendah adalah SIDO sebesar 7,69%. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. (Brigham dan Houston 2001) dalam (Afif, 2011), berpendapat bahwa kontrak hutang biasanya membatasi pembagian dividen dari laba yang dihasilkan setelah

pinjaman diberikan. Semakin besar *Debt Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan., sehingga perusahaan hanya membagikan sebagian kecil dividen perusahaan yang didukung oleh penelitian (Syahbana 2007) dan (Sujasno 2004) dalam (Basuki, 2012) mengemukakan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Divident Payout Ratio*. Akan tetapi (Kumar 2007 dalam (Chasanah, 2008) yang mengatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan peneliti mengadakan penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan indikator keuangan sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian terdahulu. Variabel yang digunakan adalah *Net Profit Margin* ,*Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio*, dan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio/ DPR*) sebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah sektor barang konsumsi yang membagikan deviden pada tahun 2016 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan sebelumnya penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan (*Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*) terhadap *Dividend Payout Ratio*. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen yang telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) dalam (Wibowo, 2011) yang menunjukkan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, namun pada penelitian Penelitian Jensen *et al.*(1992) (Noviawanti, 2014) didukung oleh Sudarsi (2002) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Roma (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *debt to total asset* dengan *dividend payout ratio*, namun pada penelitian oleh Kania dan Bacon (2005) dalam (Noviawanti, 2014) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. penelitian yang dilakukan oleh Yandi (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) dengan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*). Sedangkan bertolak belakang dari penelitian Yandi (2010), Penelitian Sunarto (2003) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*?

3. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah secara simultan *Net Profit Margin* ,*Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan di bidang keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan berkaitan dengan

kinerja perusahaan yang dihitung melalui rasio *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt To Total Asset Ratio*. Selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapat di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan dividen khususnya perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi dalam bentuk saham.

4. Pihak dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga dapat memajukan disiplin ilmu yang teliti.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Umar (2002) dalam (Alamsyah, 2016) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting yang harus diambil perusahaan. Hasil kebijakan ini akan mempengaruhi dua pihak yaitu manager (perusahaan) dan investor (pemegang saham). Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri dengan jumlah dividen yang dibagikan. Pihak manager ingin menggunakan laba perusahaan untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan dan membuat kebijakan-kebijakan seputar hutang, investasi perusahaan dan kebijakan lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kemudian dari pihak pemegang saham ingin mendapatkan hasil maksimal dari saham yang dimilikinya, baik berupa dividen maupun dengan menjual saham yang dimiliki sehingga memperoleh *capital gain*. Selain pemilik saham, kebijakan dividen juga mempengaruhi keputusan calon investor yang hendak menginvestasikan dananya.

Menurut Brigham dan Weston kebijakan deviden yang optimal dalam suatu perusahaan ialah kebijakan deviden yang menciptakan keseimbangan diantara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang. Sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai variabel penelitian tersebut:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* .

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2017). Menurut Riyanto (1997) dalam (Basuki, 2012) tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. *NPM* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir 2017). *NPM* merupakan pengembalian hasil atas penjualan bersih yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu presentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal dengan suatu risiko. *NPM* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *NPM* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *NPM* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *DPR* merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul(2004) dalam (Basuki 2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *NPM* terhadap *DPR*. Ini juga didukung oleh Hadiwidjaja dan Triani (2009) yang juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap *DPR*. Semakin tinggi nilai *NPM* mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* .

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Dengan kata lain likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2017). Likuiditas Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor". Adanya pengumuman yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi akan memberikan gambaran atau sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik akan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek, sehingga semakin tinggi pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Disisi lain apabila likuiditas perusahaan terlalu tinggi akan berakibat profitabilitas yang dicapai akan rendah karena terlalu banyak uang tunai yang menganggur berarti dianggap kurang produktif. Profitabilitas yang rendah dapat mempengaruhi dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu *current ratio* mempunyai hubungan arah yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dan didukung oleh penelitian Anil dan Kapoor (2008), dan Wahdah (2011) dalam (Umam, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Rasio*.

Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana, baik sumber dana dalam bentuk pinjaman ataupun modal sendiri. Keputusan untuk menggunakan dana tersebut haruslah digunakan dalam beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2017). Di dalam rasio solvabilitas terdapat beberapa rasio akan tetapi untuk mewakili rasio solvabilitas peneliti memproksikan *Rasio Debt to Total Asset*. Rasio *Debt to Total Asset* menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktiva operasionalnya. Semakin besar rasio hutang (dimana beban hutang juga semakin besar) berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (earning after tax) semakin berkurang, maka hak

para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang. Oleh karena itu *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai arah yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* yang didukung oleh penelitian Bradley, Capozza, dan Seguin (1998) dalam (Chasanah, 2008), apabila tingkat *debt ratio* tinggi maka akan memperkecil jumlah dividen yang dibagikan. Menurut Chen dan Steiner 1990 dalam (Chasanah, 2008) *debt ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil tentu akan menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profabilitas untuk mengukur tingkat laba yang didapat oleh suatu perusahaan. *NPM* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir 2017). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan pembayaran dividen yang besar pula. Kemudian tingkat likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek. Dalam hal ini rasio yang dipakai merupakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (*Rasio Lancar*) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki *Current Ratio* yang baik tentu perputaran aset didalamnya akan baik pula sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dan akan menghasilkan laba yang baik. Maka secara simultan diduga kedua

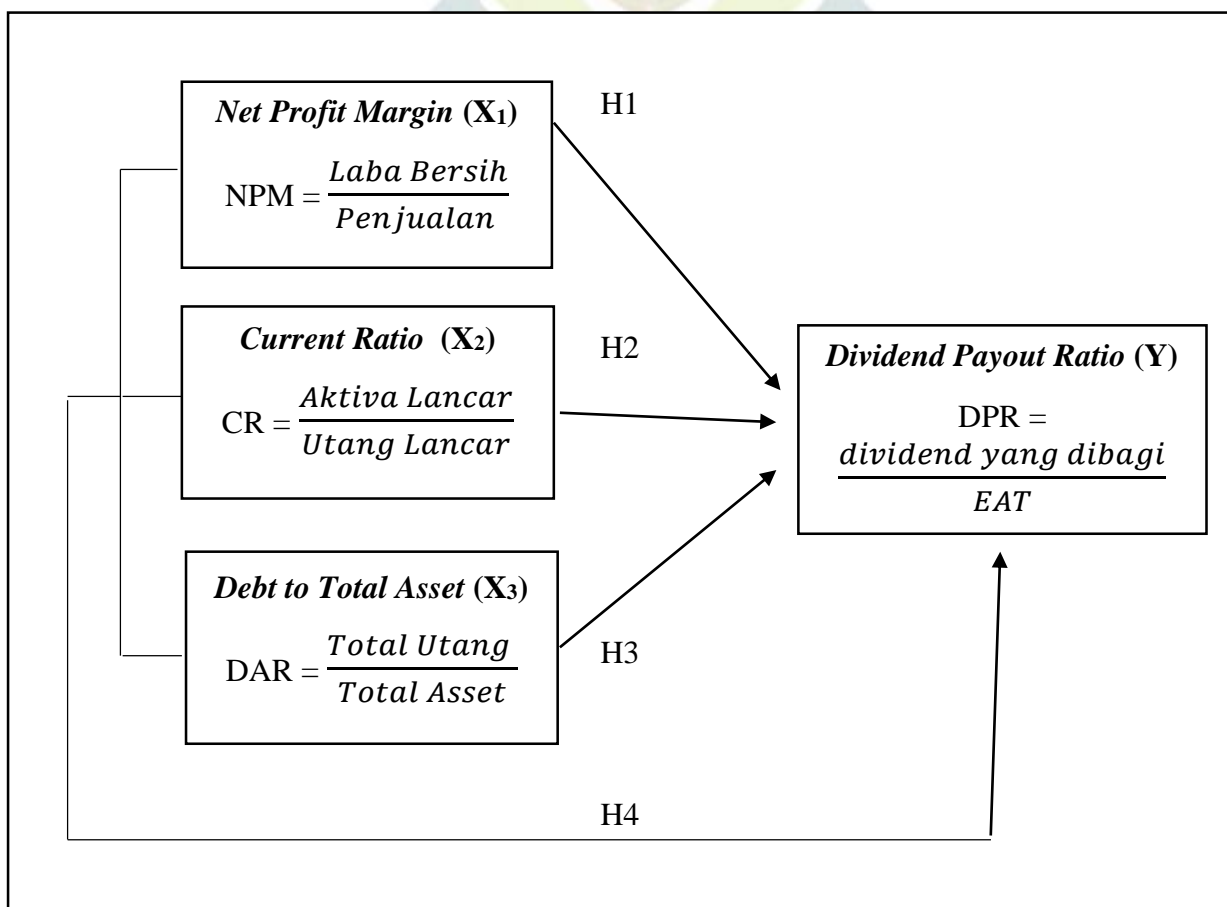
variabel tersebut mempunyai arah yang positif terhadap pembayaran deviden tunai (*Dividend Payout Rasio*). Rasio solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Dalam hal ini rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2017). Di dalam rasio solvabilitas terdapat beberapa rasio akan tetapi untuk mewakili rasio solvabilitas peneliti memproksikan *Rasio Debt to Total Asset*. *Rasio Debt to Total Asset* menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktiva operasionalnya. Semakin besar rasio hutang (dimana beban hutang juga semakin besar) berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Maka diduga variabel tersebut mempunyai arah yang negatif terhadap pembayaran deviden tunai (*Dividend Payout Ratio*).

Keputusan pembayaran deviden tunai tidak terlepas dari keputusan perusahaan apakah deviden yang dibagikan lebih besar dibanding laba ditahan atau sebaliknya. Biasanya perusahaan mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan pembagian labanya sebagai deviden. Menurut Manahan P. Tampubolon (2005) dalam (Kiki 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan deviden antara lain :(1). Tingkat Pertumbuhan Korporasi, (2). Keterikatan dalam rapat, (3) Profitability, (4). Stabilitas laba, (5). Kontrol Perbaikan, (6). Memahami pengungkit

keuangan, (7). Kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal, (8). Keadaan tak terduga, (9). Ukuran dan umur korporasi.

Berikut ini merupakan model penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*, rasio likuiditas yang akurat dinilai dari besarnya rasio *Current Ratio* dan rasio solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt To Asset Ratio* akan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen tunai (*Dividend Payout Ratio*) dan demikian juga sebaliknya.

Gambar 1 1
Model Penelitian



Sumber: Kasmir (2017) dan Lukas Setia Atmaja (2008)

Dalam model penelitian di atas terdapat tiga variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) serta satu variabel dependen (Y) sebagai berikut :

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_3 = \text{Debt to Total Asset (DTA)}$

$Y = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan acuan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yophy Chaerul Umam (2016)	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014</i>	analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data <i>crosssectional</i> dengan bantuan program <i>SPSS for windows ver 20.0</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio, dan Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i>
2.	Made Wiradharma Swastyastu, Gede Adi Yuniarta,dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.00.	(1) <i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (2) <i>Growth</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (3) <i>Firm size</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (4) <i>Profitability (ROA)</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (5) <i>Debt to Total Asset (DTA)</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (6) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh negatif terhadap <i>dividend payout ratio</i> , (7) <i>Cash ratio, Growth, Firm size, Profitability (ROA), Debt to Total Asset (DTA), Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
3.	Fayakun Nur Prasetyo, R. Djoko	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Current Ratio,</i>	<i>The method of analysis used is</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> berpengaruh positif

	Sampurno (2013)	<i>Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets terhadap Dividend Payout Ratio</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)	<i>Multiple Regression</i>	signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan DER, <i>growth, firm size, dan collateralizable assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Besarnya pengaruh yaitu sebesar 12,5%.
4.	Amalia Nur Chasanah (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio (Dpr)</i> Pada Perusahaan Yang <i>Listed</i> Di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan Pada Perusahaan Yang Sebagian Sahamnya Dimiliki Oleh Manajemen Dan Yang Tidak Dimiliki Oleh Manajemen)	Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan Chow Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt To Total Asset (DTA), Cash Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Pertumbuhan Net Sales (Growth), dan Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)
5.	Sutari Sri Rejeki (2011)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm</i>	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size</i> memberikan

		<p><i>Size, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio.</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Non Financial</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)</p>	<p>uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%</p>	<p>pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Asset Growth</i>, dan <i>Current Ratio</i> memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan</p>
6.	Arief Basuki (2012)	<p>Analisis Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011</p>	<p>Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Berganda Dengan Persamaan Kuadrat Terkecil Dan Uji Hipotesis Menggunakan T-Statistik Untuk Menguji Koefisien Regresi Parsial Serta Uji Asumsi Klasik Yang Meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedas</p>	<p>Dari Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Variabel <i>CR, DAR, DER Dan ROA</i> Secara Parsial Tidak Signifikan Terhadap <i>DPR</i> Pada Level Of Significance Lebih Dari 5%. Namun <i>CR Dan ROA</i> Berpengaruh Positif Sedang <i>DAR Dan DER</i> Berpengaruh Negatif. Variabel <i>NPM</i> Terbukti Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap <i>DPR</i>. Sedangkan Secara Bersama-Sama (<i>CR, DAR, DER, ROA, Dan NPM</i>) Terbukti Signifikan Berpengaruh Terhadap <i>DPR</i> Pada</p>

			tisitas Dan Uji Autokorelasi.	Level Kurang Dari 5%
7.	Ida Ayu Agung Idawati, Dan Drs. Gede Merta Sudiartha, MM (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI.	Penelitian Ini Menggunakan Regresi Linier Berganda	Variabel Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 1.2 merupakan tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian saat ini. Variabel independen yang digunakan ada yang sama dan ada yang tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Yophy Chaerul Umam (2016) dengan judul “*Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*” dengan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio, dan Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada 2 variabel independennya yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Kemudian objek penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Wiradharma Swastyastu, Gede Adi Yuniarta, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan hasil (1) *Cash ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (2) *Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (3) *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (4) *Profitability (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, (5) *Debt to Total Asset (DTA)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (6) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, (7) *Cash ratio, Growth, Firm size, Profitability (ROA), Debt to Total Asset (DTA), Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Persamaan terletak pada 1 variabel independen yaitu *Debt to Total Asset (DTA)*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen lainnya yang digunakan, objek yang digunakan peneliti kemudian tahun penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Fayakun Nur Prasetyo, R. Djoko Sampurno (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company's Growth, Firm Size, dan Collateralizable Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)” mempunyai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan

terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *DER*, *growth*, *firm size*, dan *collateralizable assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio*. Besarnya pengaruh yaitu sebesar 12,5%.

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan 2 variabel independen *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* sebagai variabel independen. Kemudian perbedaan terletak pada variabel independen lainnya, objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan non keuangan kemudian pada tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah (2008) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia (Perbandingan Pada Perusahaan Yang Sebagian Sahamnya Dimiliki Oleh Manajemen Dan Yang Tidak Dimiliki Oleh Manajemen)” mempunyai hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Total Asset (DTA)*, *Cash Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, Kepemilikan Institusional (KI), Pertumbuhan *Net Sales (Growth)*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Debt To Total Asset (DTA)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel independenn lainnya digunakan, objek penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutari Sri Rejeki (2011) dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Asset Growth*, *Firm Size*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. (Studi Kasus Pada Perusahaan Non

Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Growth*, dan *Current Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada 1 variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan data yang digunakan menggunakan data *croosectional*. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pada perusahaan non financial dan tahun penelitian yaitu tahun 2008-2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Basuki (2012) dengan judul "Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011". Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *CR*, *DAR*, *DER* Dan *ROA* secara parsial tidak signifikan terhadap DPR pada level of significance lebih dari 5%. namun *CR* dan *ROA* berpengaruh positif sedang *DAR* dan *DER* berpengaruh negatif. variabel *NPM* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. sedangkan secara bersama-sama (*CR*, *DAR*, *DER*, *ROA*, dan *NPM*) terbukti signifikan berpengaruh terhadap *DPR* pada level kurang dari 5%.

Persamaan penelitian ini terletak pada 3 variabel yaitu *NPM*, *CR*, dan *DAR*. Kemudian perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati, Dan Drs. Gede Merta Sudiarta, MM (2013) berjudul “Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian.

Kemudian disini peneliti akan memaparkan kesimpulan untuk variabel yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin (NMP)* mempunyai hasil yang sama yang menunjukkan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adapun Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio (CR)* dua penelitian menunjukkan hasil yang berpengaruh dan tiga penelitian menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Kemudian solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Total Asset (DTA)* dua penelitian menunjukkan tidak berpengaruh dan satu penelitian menunjukkan berpengaruh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan di uji kebenarannya. Menurut (Sekaran,2006) dalam (Ramdhani, 2016) Hipotesis bisa

didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Ha : Terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2016.